

## **PENERAPAN *ECOPRINT* MENGGUNAKAN TEKNIK *POUNDING* PADA ANAK SANGGAR ALANG-ALANG, SURABAYA**

**Sheyla Octariza<sup>1</sup>, Siti Mutmainah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: sheyla.17020124074@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

### ***Abstract***

*Sanggar Alang-Alang adalah sanggar yang didirikan untuk anak jalanan. Di sanggar ini anak jalanan mendapatkan pendidikan non formal. Berkesenian adalah hal yang sering dilakukan. Untuk menambah pengetahuan baru peneliti ingin menerapkan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak Sanggar Alang-Alang yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Penelitian dengan judul "Penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya." merupakan studi kualitatif terhadap data yang diperoleh dari hasil penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding dan penilaian karya yang dihasilkan oleh anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian diperoleh 4 aspek penilaian yaitu penilaian bentuk dan warna yang akan dikomposisikan, konsistensi ketika melakukan teknik pounding, kerapian, dan kreativitas. Dari 4 aspek penilaian tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata 95,6% sesuai dengan rentang persentase menurut Sugiyono yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai persentase masuk dalam kategori antara 81% sampai 100% maka penerapan tersebut dikategorikan berhasil, yang artinya karena mendapat nilai 95,6% penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding ini telah berhasil diterapkan dengan kategori sangat layak dan dapat diterapkan lagi di kemudian hari pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.*

**Kata kunci:** penerapan, ecoprint teknik pounding, anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.

### ***Abstract***

*Sanggar Alang-Alang is a studio established for street children. In this studio, street children receive non-formal education. Art is something that is often done. To add to the new knowledge, the researchers wanted to apply ecoprint using the pounding technique on Sanggar Alang-Alang children who had never been studied before. The research with the title "The application of ecoprint using the pounding technique in the children of Sanggar Alang-Alang, Surabaya." is a qualitative study of data obtained from the application of ecoprint using the pounding technique and the assessment of the work produced by the children of Sanggar Alang-Alang, Surabaya. Based on the data collection carried out in the study, 4 aspects of the assessment were obtained, namely the assessment of the shape and color to be composed, consistency when performing pounding techniques, neatness, and creativity. From the 4 aspects of the assessment, the results obtained an average value of 95.6% in accordance with the percentage range according to Sugiyono which has been previously explained, if the percentage value falls into the category between 81% to 100% then the application is categorized as successful, which means that because it gets a score of 95.6% of the ecoprint application using the pounding technique has been successfully applied in the very feasible category and can be applied again in the future to the children of Sanggar Alang-Alang, Surabaya.*

**Key words:** application, ecoprint pounding technique, children of Alang-Alang studio, Surabaya.

## PENDAHULUAN

Di berbagai sudut kota, sering terlihat anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum sekedar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor, sehingga yang namanya razia atau penggarukan bukan lagi hal yang mengagetkan mereka. Berdasarkan hasil kajian di lapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok (Surbakti dkk.(eds.)1997) pertama, *children on the street*, kedua *children of the street*, ketiga *children from families of the street*. *Children on the street* merupakan anak jalanan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya dikarenakan beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya. *Children of the street* merupakan jenis anak yang mendapat perlakuan salah, baik secara sosial step emosional, maupun fisik (Irwanto dkk. 1995). *Children from families of the street* yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan, hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang lain dengan segala resikonya (Blanc & associates. 1990; Irwanto dkk. 1995; trailer ,& Veale. 1996).

Menurut hasil survei anak jalanan di Kotamadya Surabaya (1998), melaporkan 1,8% diantaranya berusia 3- 6 tahun dan 35,3% berusia 7-13 tahun. Bagi anak-anak dan keterlibatan mereka dalam perekonomian rasa bangga dan layak karena kemampuannya menyumbang kepada kelangsungan hidup keluarganya. Namun hal ini juga terbukti pada akhirnya menghilangkan minat anak pada sekolah karena keinginan untuk mendapatkan uang lebih banyak.

Keberadaan dan berkembangnya anak jalanan perlu mendapatkan perhatian dari masyarakat. Salah satunya yang terlihat seperti Sanggar Alang-Alang yang terletak di daerah Joyoboyo, Surabaya. Kepedulian terhadap anak jalanan yang ada disekitarnya yang membuat Didit HAPE mendirikan Sanggar Alang-Alang yang didalamnya berisi khusus untuk mengasuh anak jalanan yang biasa disebut dengan anak negeri.

Berbeda dengan sudut pandang orang lain yang melihat anak jalanan sebagai kotoran rakyat, Didit HAPE justru ingin membuktikan bahwa pandangan masyarakat terhadap anak jalanan itu salah. Oleh karena itu pada Sanggar Alang-Alang, anak jalanan diberikan pendidikan non formal , dalam bidang minat bakat yakni berkesenian dan pembentukan karakter anak-anak jalanan seperti, nilai etika, estetika, norma, dan agama sangat ditekankan pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.

Pada bidang minat dan bakat berkarya seni adalah salah satu kegiatan yang sering dilakukan contohnya menggambar dan melukis. Untuk menambah pengetahuan baru sesuai dengan keinginan pemilik Sanggar Alang-Alang peneliti ingin memberikan pengetahuan yang belum pernah dikenal sebelumnya dengan menerapkan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.

*Ecoprint* dapat diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung, Husna(2016:280). Teknik *Pounding* adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun kemudian mengikuti alur, batang, daun. Teknik *ecoprint* memberikan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Teknik ini tidak menggunakan mesin atau bahan kimia tetapi lebih bersifat ramah lingkungan. Oleh karena itu peneliti menganggap teknik *pounding* sangat menarik, sederhana, aman, dan cocok digunakan untuk penerapan pembelajaran anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah proses pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya dan bagaimana hasil pembuatan karya *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada anak Sanggar Alang-Alang Surabaya. Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas maka untuk melihat hasil penerapan *ecoprint* dengan menggunakan teknik *pounding* yang diterapkan

pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *ecoprint* dengan teknik *pounding* pada anak Sanggar Alang Alang, Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendapat dari Moleong (2014:6) penelitian kualitatif sendiri diartikan sebagai suatu penelitian untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Penelitian kualitatif memberi gambaran mengenai fenomena yang dialami subjek dengan cara menganalisis dan mendeskripsikannya menggunakan suatu metode. Penelitian kualitatif sebagai suatu cara untuk menggambarkan suatu fenomena dari subjek dan objek penelitian secara mendalam yang berupa pengungkapan dan penjelasan secara deskriptif mengenai bagaimanakah penerapan *eco print* menggunakan teknik *pounding* dapat berhasil dilakukan pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding*. Subjek dalam penelitian ini anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.

**Tabel 1.** Data subjek penelitian penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding*

No	Nama	Kelas	umur	Sekolah
1.	Zahrotul Sita	6 SD	11 thn	SDN Sawunggaling 1 Surabaya
2.	Sivana Chalita	6 SD	11 thn	SDN Sawunggaling 1 Surabaya
3.	Sultan Permesta	6 SD	11 thn	SDN Sawunggaling 1 Surabaya
4	Rahmat	6 SD	11 thn	SDN Sawunggaling 1 Surabaya
5.	Eva Yunisa	8 SMP	14 thn	SMP Santo Yosef Surabaya
6.	Ahmad	8	14	SMPN 22

	Fauzi	SMP	thn	surabaya
7.	Rachman Wicaksana	7 SMP	11 thn	SMPN 32 Surabaya
8.	Wiwik Rachmawati	10 SMK	15 thn	SMK Wijaya Surabaya
9.	Nisaul Azizah	11 SMK	16 thn	SMKN 10 Surabaya
10.	Fauzen Raihan	10 SMK	15 thn	SMK Wijaya Surabaya

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. Yaitu karya *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* yang dibuat oleh anak Sanggar Alang-Alang dan data yang didapatkan saat wawancara pada pemilik juga anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.

Penelitian dilakukan terhadap anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya yang berada di Jl.Gunungsari no.24 dekat dengan terminal Joyoboyo, Surabaya. Waktu penelitian pada tanggal 6-8 November 2020.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu mengumpulkan data. Instrumen penelitian dalam penelitian berupa karya yang dihasilkan oleh anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. Dalam mengukur keberhasilan karya dapat dilihat berdasarkan bentuk dan warna daun yang akan dikomposisikan, konsistensi ketika melakukan teknik *pounding*, kerapian, dan kreativitas.

Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil dari proses penerapan *ecoprint*, dan penilaian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk pengujian keberhasilan karya hasil penerapan, dengan uraian:

(sangat baik ) skor 4 (maksimal)

(baik) skor 3

(cukup) skor 2

(kurang) skor 1 (skor minimal)

Data hasil dari penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* yang berupa produk jadi akan dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dari skala *likert* nilai yang diubah

menjadi deskripsi, dengan langkah-langkah :

- a. Menghitung nilai hasil produk jadi dengan mempertimbangkan aspek penilaian .
- b. Merekap nilai.
- c. Menghitung persentase yang didapat dari skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal yang didapatkan kemudian dikalikan dengan 100%.
- d. Menghitung nilai rata-rata.

Setelah data menjadi persentase, maka bisa ditentukan kelayakan hasil penerapan tersebut dengan rentang persentase menurut Sugiyono (2003:21) bahwa deskriptif kualitatif dengan statistik adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau uji coba tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, yaitu :

- 0% hingga 20% = tidak layak
- 21% hingga 40% = kurang layak
- 41% hingga 60% = cukup layak
- 61% hingga 80% = layak
- 81% hingga 100% = sangat layak

## KERANGKA TEORITIK

### 1. Pengertian penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, Badudu dan Mohammad Zain (2010:1487). Secara bahasa penerapan adalah hal, cara, atau hasil. Dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan peneliti untuk menunjukkan cara pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* mulai dari awal hingga akhir. Hal ini bertujuan agar subjek dapat memahami tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

### 2. Unsur-unsur seni rupa

Dalam mencipta bentuk, perupa memilih unsur-unsur seni rupa, memadukan dan menyusunnya agar diperoleh bentuk yang menarik, memuaskan, atau membangkitkan pengalaman visual tertentu. Karena itu unsur-

unsur seni rupa harus diatur, diorganisasikan, sehingga menjadi bentuk yang harmonis dan memiliki keseluruhan yang padu. Dengan kata lain, tujuan mengorganisasikan unsur-unsur seni rupa adalah untuk mewujudkan nilai estetika karya (Sunaryo, 2002: 6). Secara garis besar unsur-unsur visual tersebut adalah garis, warna, bidang, gelap terang.

Dalam penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya, diperlukan unsur-unsur seni rupa seperti warna dan bidang dalam memilih daun ketika praktek membuat *ecoprint*. Untuk struktur penyusunan dalam seni rupa yang perlu dipertimbangkan adalah *unity*, *dominance*, *balance*. Hal ini perlu dilakukan dalam pembuatan *ecoprint* agar komposisi yang terlihat enak dipandang dan terlihat lebih menarik.

### 3. *Ecoprint* teknik *pounding*

*Ecoprint* merupakan metode pewarnaan kain dengan pewarna alam, Husna (2016: 285). disebutkan oleh Flint (2008), teknik *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik *pounding* adalah memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik memukul dimulai dari pinggir daun kemudian mengikuti alur batang daun (Liese alfa :2019) . Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstrak pigmen warna, Pressinawangi Nisa dan Dian Widiawati (tanpa tahun: 1).

### 4. Anak Sanggar Alang-Alang

Anak adalah manusia yang baru tumbuh dan berkembang yang memerlukan kasih sayang, baik disekolah, dirumah, maupun dimana saja, Zainal Aqib (2008:28). Berdasarkan hasil wawancara pra observasi pada pemilik Sanggar Alang-alang yang dilakukan pada bulan Oktober 2019, Sanggar Alang-Alang terletak di Jl.Gunungsari no.24

Surabaya, dekat dengan terminal Joyoboyo. Alang-Alang didirikan oleh salah satu wartawan yang bernama Bapak Didit Hape sebagai sekolah alternatif atau pendidikan luar sekolah yang dikhususkan untuk anak keluarga kurang mampu, anak yatim dan terlantar. Ada tiga kelompok pendidikan di Sanggar Alang-Alang yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), PAUS (Pendidikan Anak Usia SD) dan PAUR (Pendidikan Anak Usia Remaja) pendidikan yang diberikan di Sanggar Alang-Alang lebih mengarah pada minat bakat dan pembentukan karakter anak jalanan, seperti nilai etika, estetika, norma, dan agama sangat ditekankan pada anak Sanggar Alang-Alang.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang terlibat dalam penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada anak Sanggar Alang-Alang adalah kelompok pendidikan SD, SMP, dan SMK. Dikarenakan kelompok PAUS (Pendidikan Anak Usia Dini) masih terlalu dini untuk melakukan teknik *pounding* maka dari itu tidak disertakan untuk mengikuti pembuatan *ecoprint* karena terlalu berbahaya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang didapat dari penelitian adalah produk jadi dari penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada anak Sanggar Alang-Alang. Berdasarkan produk jadi tersebut layak atau tidaknya penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* didapat dari memperhatikan dan mempertimbangkan hasil dari proses pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* mulai proses pembuatan hingga produk jadi hasil penerapan

**Kesesuaian hasil penerapan dengan teknik analisis data**

a. Hasil perhitungan nilai dari bentuk dan warna daun yang akan dikomposisikan .

No	Jumlah Subjek	Nilai				X (2,5)	Hasil
		1	2	3	4		
1	9 anak				∅	9x4x2,5	90

2	1 anak				∅	1x3x2,5	7,5
Total							97,5
Jumlah persentase		$\frac{97,5}{100} = 97,5 \%$					

Dibawah perhitungan nilai dari bentuk dan warna daun yang akan dikomposisikan, 9 anak mendapatkan nilai 4 karena dianggap mampu untuk mempertimbangkan komposisi bentuk dan warna yang akan muncul sebelum melakukan teknik *pounding*. 1 anak mendapatkan nilai 3 karena dianggap kurang dalam mengkomposisikan bentuk dan warna sebelum melakukan teknik *pounding*.

b. Konsistensi ketika melakukan teknik *pounding*.

No	Jumlah Subjek	Nilai				X (2,5)	Hasil
		1	2	3	4		
1	8 anak				∅	8x4x2,5	80
2	2 anak				∅	2x3x2,5	15
Total							95
Jumlah persentase		$\frac{95}{100} = 95 \%$					

Dibawah perhitungan nilai dari konsistensi ketika melakukan teknik *pounding* 8 anak mendapatkan nilai 4 karena pada saat melakukan teknik *pounding* mereka melakukannya sesuai pembekalan yang diberikan yaitu dengan posisi palu selalu datar/ rata ketika melakukan teknik *pounding*. 2 anak mendapatkan nilai 3 karena pada saat proses *pounding* posisi palu tidak konsisten terkadang datar/rata dan terkadang juga miring akibatnya hasil yang ditunjukkan kurang maksimal.

c. Kerapian

No	Jumlah Subjek	Nilai				X (2,5)	Hasil
		1	2	3	4		
1	7 anak				4	7x4x2,5	70
2	3 anak			3		3x3x2,5	22,5
Total							92,5
Jumlah persentase		$\frac{92,5}{100} = 92,5 \%$					

Dibawah perhitungan nilai dari kerapian, 7 anak mendapatkan nilai 4 karena mampu menjaga kebersihan kain pada saat proses *ecoprint* berlangsung selain itu tidak ada warna yang meluber yang membuat kesan rapi pada kain. 3 anak mendapatkan nilai 3 karena kurang menjaga kebersihan kain pada saat proses *ecoprint* berlangsung selain itu ada beberapa warna yang meluber yang membuat kesan rapi pada kain berkurang.

d. Kreativitas

No	Jumlah Subjek	Nilai				X (2,5)	Hasil
		1	2	3	4		
1	9 anak				4	9x4x2,5	90
2	1 anak			3		1x3x2,5	7,5
Total							97,5
Jumlah persentase		$\frac{97,5}{100} = 97,5 \%$					

Dibawah perhitungan nilai dari kreativitas, 9 anak mendapatkan nilai 4 karena dianggap mampu mengeksplor kreativitas dari setiap individu, seperti pada saat mengkomposisikan daun dapat menggabungkan bentuk daun menjadi suatu objek seperti hewan dan bunga. 1 anak mendapatkan

nilai 3 karena dianggap kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide kreatifitasnya dan pada akhirnya ada beberapa yang melihat desain punya temannya.

Tabel.2 Hasil dari penilaian produk

No	Jenis	Skor
1.	Hasil perhitungan nilai dari bentuk dan warna daun yang akan dikomposisikan	97,5%
2.	Konsistensi ketika melakukan teknik <i>pounding</i> .	95%
3.	Kerapian	92,5%
4.	Kreativitas	97,5%
Total		382,5%
Nilai rata-rata		$382,5\% : 4 = 95,6\%$

Sesuai dengan rentang persentase menurut Sugiyono yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai persentase masuk dalam kategori antara 81% sampai 100%, maka penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* dikategorikan berhasil, yang artinya karena mendapat nilai 95,6% sangat layak, dan dapat diterapkan di kemudian hari.



Gambar 1

Hasil *ecoprint* pada *totebag* kain blacu (Sumber: Dokumen Octavian,2020)



**Gambar 2**

Hasil *ecoprint* bahan kain primisima (sarung bantal) dan *totebag* blacu.  
(sumber : Dokumen Octavian, 2020)

### PEMBAHASAN :

Kegiatan pembekalan *ecoprint* diawali dengan menjelaskan bahan dan alat yang akan dipakai praktek untuk pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding*. Antara lain:



**Gambar 1**

Kain primisima dan *totebag* blacu  
(Sumber: Dokumen Octavian, 2020)

Kain yang digunakan untuk *ecoprint* biasanya juga dapat dipakai untuk membuat batik. Seperti kain prima, kain katun. Pada penelitian uji coba penerapan *ecoprint* menggunakan Teknik *pounding* ini ada 2 macam bahan yang digunakan yaitu kain primisima dengan ukuran 40 x 40 cm untuk (sarung bantal kursi) dan *totebag* dari kain blacu berukuran 30 x 40 cm. Dalam uji coba *ecoprint* menggunakan teknik *pounding*, anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya berhak memilih antara 2 bahan yang sudah disediakan sesuai dengan keinginannya.



**Gambar 3**

Plastik transparan  
(Sumber: Dokumen Sheyla, 2020)

Plastik pada penelitian ini digunakan Sebagai penutup daun ketika melakukan teknik *pounding*. Plastik melindungi daun agar tidak hancur ketika melakukan teknik *pounding*.



**Gambar 4**

Buku paket bekas  
(Sumber: Dokumen Sheyla, 2020)



Buku paket pada penelitian digunakan sebagai alas pada saat proses pemukulan daun agar ubin tidak pecah pada saat melakukan proses *pounding*.



**Gambar 5**  
Palu

(Sumber: Dokumen Sheyla, 2020)

Palu dalam penelitian ini sebagai alat untuk memukul daun. Harus dipastikan palu yang digunakan pada permukaannya harus rata agar tidak merusak kain, selain itu hasil *pounding* lebih konsisten dan terlihat rapi .



**Gambar 6**  
Tawas

(Sumber: Dokumen Sheyla, 2020)

Untuk memfiksasi atau mengunci warna daun pada pembuatan *ecoprint* dapat menggunakan bahan kimia (tunjung), kapur putih, dan tawas. Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan pengunci tawas karena tawas dapat menghasilkan warna asli daun sehingga tidak mengurangi penyerapan warna pada kain terlalu banyak, juga tidak menjadikan warna lebih tua/*strong*. Sedangkan kalau memakai bahan kimia (tunjung) warna yang muncul akan sangat pekat dibanding dengan warna aslinya. Untuk takaran tawas sendiri digunakan 50 gr/liter. Sebelum digunakan air tawas harus didiamkan selama 1 hari dan diambil atasnya saja untuk merendam/ memfiksasi *ecoprint*.



**Gambar 7**

Ember untuk merendam tawas  
(Sumber: Dokumentasi Sheyla, 2020)

Setelah menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Hal yang perlu dijelaskan selanjutnya adalah proses/ cara membuat *ecoprint* menggunakan teknik *pounding*, antara lain:

- a) Menyiapkan kain primisima berukuran 40x40 atau *totebag* blacu yang akan dibuat.



**Gambar 8**

Menyiapkan kain dan *totebag*  
(Sumber: Dokumen octavian, 2020)

- b) memilih daun yang akan dipakai untuk membuat *ecoprint* dengan teknik *pounding*. setelah itu menata dan mengkomposisikan daun di atas kain lalu menutup plastik ke daun agar pada saat melakukan teknik *pounding* daun dan plastik tidak hancur/rusak.



**Gambar 9**

Proses penataan daun di atas kain  
(Sumber: Dokumen Octavian, 2020)

- c) Setelah daun sudah ditutup dengan plastik, kemudian dilakukanlah teknik *pounding*, yaitu dengan cara memukulkan palu pada daun. Saat melakukan teknik *pounding*, posisi palu harus sejajar. hal ini agar pentransferan warna dari daun ke kain rata dan hasilnya lebih bagus dan rapi.



**Gambar 10**

Proses teknik *pounding*  
(Sumber: Dokumentasi octavian, 2020)

- d) Setelah melakukan teknik *pounding*, kemudian melakukan proses penguncian warna. penguncian warna pada daun yang telah mengalami teknik *pounding* di kain tersebut. untuk mengunci warna dengan tawas, air tawas harus dibiarkan selama kurang lebih satu hari baru bisa dipakai. setelah itu air tawas yang digunakan untuk mengunci warna daun adalah atasnya, dalam arti endapan air tawas tidak boleh sampai ikut. Kemudian kain direndam dalam air tawas kurang lebih 5-10 menit.



**Gambar 11**

Proses penguncian warna  
(Sumber: Dokumentasi sheyla, 2020)

- e) Dari proses penguncian warna , setelah menunggu 5-10 menit. lalu dijemurlah kain-kain tersebut. setelah kering dibilas dengan menggunakan shampo, agar aroma daun yang melekat pada kain menjadi hilang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pengamatan di Sanggar Alang-Alang, Surabaya pada masa pandemi *covid-19* penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* dilakukan praktek secara langsung dengan mentaati protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Diikuti oleh 10 anak Sanggar Alang – Alang, Surabaya dengan tingkat pendidikan SD,SMP,SMK. Dalam proses pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding*, subjek diberi kebebasan memilih bahan yang digunakan (kain primisima/*totebag* blacu). Untuk proses pembuatan *ecoprint* anak Sanggar Alang-Alang mengikuti prosedur yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Pada proses pemilihan daun dan mengkomposisikan daun, anak Sanggar Alang-Alang dibebaskan berkreasi se kreatif dan seunik mungkin. Sesuai pengamatan peneliti, dalam melihat subjek saat melakukan teknik *pounding* yang membedakan karya yang dihasilkan subjek adalah ketika subjek mengontrol emosinya saat melakukan teknik *pounding*. Langkah selanjutnya adalah mengunci warna dengan tawas, sebagai bahan yang dipilih. Waktu yang dibutuhkan hanya 5 menit dalam perendaman air tawas kemudian dibilas menggunakan shampo lalu dikeringkan.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil karya penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* yang dinilai dari 4 aspek penilaian, yaitu penilaian bentuk dan warna yang akan dikomposisikan, konsistensi ketika melakukan teknik *pounding*, kerapian dan kreativitas. Dari 4 aspek penilaian tersebut diperoleh hasil dalam penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* mendapatkan nilai rata-rata 95,6%. Sesuai dengan rentang persentase menurut sugiyono yang telah dijelaskan sebelumnya, jika nilai persentase masuk dalam kategori antara 81% sampai 100% , maka penerapan tersebut

dikategorikan sangat layak atau berhasil, yang artinya karena mendapat nilai 95,6%, penerapan *ecoprint* teknik *pounding* ini telah berhasil diterapkan di kemudian hari pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.

### Saran

Setelah ditinjau dari hasil penelitian mengenai “Penerapan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya”. Peneliti menyarankan, yaitu :

1. Pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* disarankan untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran berkesenian, sehingga anak Sanggar Alang-Alang lebih aktif dan kreatif untuk mengenal hal baru.
2. Pembuatan *ecoprint* menggunakan teknik *pounding* dapat digunakan sebagai alternatif penerapan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.

### REFERENSI

- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. 2010. *Efektivitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Flint, India (Ingrid Diana). 2001. *Arcadian Alchemy: Ecologically Sustainable Dyes For*
- Flint, I. 2008. *Eco Color : Botanical Dyes for Beautiful*

*Textiles*. United Stated: Interwave

- Husna, Farisah. 2016. “Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam”. *Proceeding of Art & Design*, 2, III,
- Irwanto dkk. 1995. *Pekerja Anak Di Tiga Kota Besar: Jakarta, Surabaya, Medan*. Jakarta: Unicef dan Pusat Penelitian Unika Atma Jaya.
- Irwanto. 1996. “Kajian Literatur dan Penelitian Mengenai Pekerja Anak Sejak Pengembangan Rencana Kerja IPEC“ 1993“, dalam: *Konferensi Nasional II Masalah Pekerja Anak di Indonesia*. Kerja Sama Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, Departemen Tenaga Kerja RI, dan ILO/IPEC.
- JURNAL ANALISIS SOSIAL Edisi 5/Mei 1997. *Pekerja Anak dan Anak Jalanan Versus Konvensi Hak Anak*. Kerja sama Akatiga dan UNICEF.
- White, Ben & Indrasari Tjandraningsih. 1998. *Child workers in Indonesia*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Nurfitria, Miftahul Annisah. 2019. *Pengaruh Teknik Ecoprint, Bahan Tekstil, Dan Zat Fiksasi terhadap Kualitas Hasil Pewarnaan Menggunakan Daun Kersen (Muntingia Calabura L.)*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.